

**PENGARUH JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH, PENYALURAN
PEMBIAYAAN DAN BOPO TERHADAP LABA PADA PT. BANK SUMUT
SYARIAH CABANG STABAT PERIODE TAHUN 2019-2021**

Muhammad Ilham Khatami¹

Ahmad Fuadi²

Khairani Sakdiah³

mhdilhamkhatami2@gmail.com¹

ahmad_fuadi@staijm.ac.id²

khairanisakdiah@gmail.com³

¹²³. Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Abstrak

Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain; laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah deposito *mudharabah*, penyaluran pembiayaan dan BOPO terhadap laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat secara parsial maupun secara simultan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat. Pengolahan dan pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS dan *Microsoft Office Excel*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian tersebut menjelaskan bahwa Deposito *mudharabah*, penyaluran pembiayaan, BOPO dan laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat pada periode penelitian yakni tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi turun dan naik setiap bulannya, namun secara umum deposito *mudharabah*, penyaluran pembiayaan dan laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat lebih dominan mengalami kenaikan setiap bulannya dari tahun ke tahun, sedangkan BOPO terus terjadi fluktuasi turun dan naik yang tidak menentu. Secara parsial deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat, secara parsial penyaluran pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat, secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat, secara simultan secara simultan deposito *mudharabah*, penyaluran pembiayaan, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat. Deposito *mudharabah*, penyaluran pembiayaan dan BOPO mempengaruhi laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat sebesar 78,6%.

Kata Kunci: Deposito Mudharabah, Peboiayaan, BOPO, Laba

Abstract

Profit is often used as a measure to assess company performance. The elements that form part of profit are revenues and costs. By grouping the elements of income and costs, different profit measurement results can be obtained, including; gross profit, operating profit, profit before tax, and net profit. Net profit is the final value obtained after operating profit is added to other income and reduced by other costs. This study aims to determine the effect of the amount of mudharabah deposits, financing distribution and BOPO on the profit of PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch partially or simultaneously. The source of this research data is obtained from the financial statements of PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch. Processing and in

this study using computer programs SPSS and Microsoft Office Excel. Data analysis in this study used descriptive statistics, classical assumption test, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. Based on these tests, it is explained that mudharabah deposits, distribution of financing, BOPO and profits of PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch in the research period 2019-2021 experienced fluctuations down and up every month, but in general mudharabah deposits, distribution of financing and profits of PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch is more dominant with an increase every month from year to year, while the BOPO continues to fluctuate up and down erratically. Partially, mudharabah deposits have no significant effect on profits at PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch, partially the distribution of financing has a significant effect on profits at PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch, partially BOPO does not have a significant effect on profits at PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch, simultaneously mudharabah deposits, financing distribution, and BOPO have a significant effect on the profit of PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch. Mudharabah deposits, financing distribution and BOPO affect the profit of PT. Bank SUMUT Syariah Stabat Branch of 78.6%.

Keywords: *Mudharabah Deposits, Financing, BOPO, Profit.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana laba yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga laba dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik (Olivia, 2019). Laba perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen atau laba pemegang saham, sebagai dana cadangan dalam perusahaan ataupun diinvestasikan dalam pasar saham. (Sukirno, 2013). Perusahaan bisnis yang bergerak dengan dukungan moral agama seperti Bank Syariah, merupakan potensi bagi perusahaan untuk menarik lebih tinggi minat masyarakat muslim, dimana keuntungan kelembagaan menjalankan bisnis di sektor Perbankan berbanding lurus dengan dorongan moral individu untuk mendapatkan ketenangan jiwa disebabkan panduan agama untuk bertransaksi yang halal dan tidak mengandung bunga (riba). (Jayadi, 2011), (Harmain et al., 2019).

Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain; laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. (Suwardjono, 2008) Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada tahun periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya. Adapun laba yang diperoleh Bank Syariah telah dikurangi dengan zakat dan beban pajak. (Kasmir, 2008)

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional Bank dan merupakan ukuran keberhasilan Bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga Perbankan Syariah

disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap Perbankan Syariah semakin baik dari tahun ke tahun. ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi Perbankan Syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa Perbankan Syariah dibandingkan dengan Perbankan Umum. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga yang sangat berpotensi untuk disalurkan kembali oleh Bank dalam bentuk pembiayaan adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara Bank dan nasabah investor.

Selain dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan, laba pada Bank Syariah juga dipengaruhi oleh biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank yang biasa diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen Bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Dendawijaya, 2007), (Olivia et al., 2020), (Alam, 2020). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien Bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Suatu Bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak melebihi 93,5%. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembiayaan dan laba. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Deposito *Mudharabah*, Penyaluran Pembiayaan dan BOPO Terhadap Laba Pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat Periode Tahun 2019-2021”.

KAJIAN PUSTAKA

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara Bank dan nasabah investor. (Ismail, 2011) Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh Bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*. Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito diperjanjikan jangka waktunya satu bulan, maka deposito dapat dicairkan setelah satu bulan.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang Perbankan Syariah, Deposito adalah Investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. Sedangkan Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam transaksi deposito *mudharabah*,

nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*).

Pengertian pembiayaan sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 tahun 2004 (Kepmen No.91/kep/IV/KUKM/DV2004). Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota koperasi lain, dan atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana tersebut. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan atau kredit merupakan tagihan berupa uang atau tagihan lainnya yang diukur dengan nilai uang berdasarkan kesepakatan antara Bank (kreditur) dengan nasabah penerimaan pembiayaan/kredit (debitur) dengan kelebihan pengembalian sebagai imbalan.

BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) Bank yang bersangkutan. (Jayadi, 2011) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen Bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Laba adalah selisih nyata penghasilan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. (Jumingan, 2009) Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Penjelasan dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang dilakukan.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain.
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. (Stice, 2014)

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Ho 1: tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah deposito *mudharabah* terhadap laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat periode tahun 2019-2021.

H_a 1: terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah deposito *mudharabah* terhadap laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat periode tahun 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis). Pada penelitian kuantitatif data yang digunakan berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistic (Sugiyono, 2005), (Arikunto, 1998). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah hubungan antara variabel Jumlah Deposito *Mudharabah* (X₁), Penyaluran pembiayaan (X₂) dan BOPO (X₃) terhadap Laba (Y).

HASIL PEMBAHASAN

Koefisien determinasi atau R square (R²) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil Uji Adjusted r square (R²_{adj}) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Uji Adjusted r square (R²_{adj})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.786	15043827.588	.416

a. Predictors: (Constant), BOPO, Deposito Mudharabah, Penyaluran Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,786 atau sebesar 78,6%. Dapat disimpulkan bahwa Deposito *Mudharabah* (X₁) Penyaluran Pembiayaan (X₂) dan BOPO (X₃) mempengaruhi Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat sebesar 78,6% sedangkan sisanya sebesar 21,4% (100% - 78,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti pembiayaan yang penerimaan *fee base income*, pendapatan jasa, pembiayaan bermasalah, jumlah modal Bank, dan lain sebagainya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-85990315.788	86794829.042		-.991	.329		
Deposito Mudharabah	.003	.000	.540	6.664	.000	.932	1.072
Penyaluran Pembiayaan	.057	.009	.589	6.743	.000	.803	1.246
BOPO	136898.533	1124098.526	.010	.122	.904	.832	1.201

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = -85990315.788 + 0.003X_1 + 0.057X_2 + 136898.533X_3$$

Dimana:

Y = Laba

X₁ = Deposito *Mudharabah*

X₂ = Penyaluran Pembiayaan

X₃ = BOPO

Arti dari persamaan analisis regresi linear berganda yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -85990315,788 artinya jika Deposito *Mudharabah* (X₁), Penyaluran Pembiayaan (X₂) dan BOPO (X₃) nilainya adalah 0, maka Laba (Y) nilainya yaitu sebesar -85990315,788. Maksudnya adalah apabila deposito *mudharabah*, penyaluran pembiayaan dan BOPO di PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat bernilai 0 maka laba yang diperoleh PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat akan mengalami penurunan sebesar Rp 85.990.315,788.
- Koefisien regresi variabel (X₁) sebesar 0,003X₁, artinya ketika Deposito *Mudharabah* (X₁) mengalami kenaikan maka Laba (Y) pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat akan mengalami kenaikan 0,003 dari jumlah deposito *mudharabah* tersebut. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara Deposito *Mudharabah* (X₁) dengan Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat.
- Koefisien regresi variabel (X₂) sebesar 0,057X₂, artinya ketika Penyaluran Pembiayaan (X₂) mengalami kenaikan maka Laba (Y) pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat akan mengalami kenaikan 0,057 dari jumlah penyaluran pembiayaan tersebut. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara Penyaluran Pembiayaan (X₂) dengan Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat.
- Koefisien regresi variabel (X₃) sebesar 136898,533X₃, artinya ketika BOPO (X₃) mengalami kenaikan 1% maka Laba (Y) pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat akan mengalami kenaikan Rp 136.898. ,533. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara BOPO (X₃) dengan Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat.

Hasil penelitian

Pembiayaan-pembiayaan dalam Bank Syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba Bank Syariah. Pembiayaan juga merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu tingginya minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan di Bank Syariah, diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba Bank Syariah. Selain dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan, laba pada Bank Syariah juga dipengaruhi oleh biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank yang biasa diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen Bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat diketahui secara parsial Deposito *Mudharabah* (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,664 < 2,03693$) maka terdapat tidak pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah deposito *mudharabah* terhadap laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat periode tahun 2019-2021. Secara parsial Penyaluran Pembiayaan (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,743 > 2,03693$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penyaluran pembiayaan terhadap laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat periode tahun 2019-2021. Secara parsial BOPO (X_3) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,904 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,122 > 2,03693$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara BOPO terhadap laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat periode tahun 2019-2021. Secara simultan Deposito *Mudharabah* (X_1) Penyaluran Pembiayaan (X_2) dan BOPO (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat periode tahun 2019-2021, hal ini dibuktikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,795 > 2,89$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Deposito *Mudharabah* (X_1) Penyaluran Pembiayaan (X_2) dan BOPO (X_3) mempengaruhi Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat sebesar 78,6% sedangkan sisanya sebesar 21,4% ($100\% - 78,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti pembiayaan yang penerimaan *fee base income*, pendapatan jasa, pembiayaan bermasalah, jumlah modal Bank, dan lain sebagainya. Koefisien variabel Deposito *Mudharabah* (X_1) bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara Deposito *Mudharabah* (X_1) dengan Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat. Koefisien variabel Penyaluran Pembiayaan (X_2) bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara Penyaluran Pembiayaan (X_2) dengan Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat. Koefisien BOPO (X_3) bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara BOPO (X_3) dengan Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini:

1. Deposito *mudharabah*, penyaluran pembiayaan, BOPO dan laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat pada periode penelitian yakni tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi turun dan naik setiap bulannya, namun secara umum deposito *mudharabah*, penyaluran pembiayaan dan laba PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat lebih dominan mengalami kenaikan setiap bulannya dari tahun ke tahun, sedangkan BOPO terus terjadi fluktuasi turun dan naik yang tidak menentu.
2. Secara parsial Deposito *Mudharabah* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba (Y) pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat, secara parsial Penyaluran Pembiayaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Laba (Y) pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat, secara parsial BOPO (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba (Y) pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat, secara simultan Deposito *Mudharabah* (X_1) Penyaluran Pembiayaan (X_2) dan BOPO (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat periode tahun 2019-2021.
3. Deposito *Mudharabah* (X_1) Penyaluran Pembiayaan (X_2) dan BOPO (X_3) mempengaruhi Laba (Y) PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat sebesar 78,6% sedangkan sisanya sebesar 21,4% (100% - 78,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti pembiayaan yang penerimaan *fee base income*, pendapatan jasa, pembiayaan bermasalah, jumlah modal Bank, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A. P. (2020). Analisis Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan dan Pengembangan pada Bank Muamalat Cabang Medan Balai Kota. *El-Mal: Jurnal Kajian*

Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(2).

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadis; Shahih al-Bukhari 1. Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*. Jakarta: Almahira. 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*. Jakarta: Tazkia Institute. 1999.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22. 5th edition*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hamid, Abdul. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: FEB UIN Jakarta. 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Harmain, H., Nurlaila, Olivia, H., & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Arfan Ikhsan (ed.)). Madenatera.
- Olivia, H. (2019). Penerapan Analisis Roi (Retrun On Investment) Untuk Memprediksi Pendapatan Perusahaan. *Kitabah*, 3(2), 211–218.
- Olivia, H., Tanjung, D. F., & Sugianto. (2020). Pengaruh Margin Keuntungan dan Biaya Administrasi Terhadap Minat Nasabah Pembiayaan Kpr Syariah Pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Binjai. *Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains (SAINTEKS)*, 521–529. <http://seminar-id.com/prosiding/index.php/sainteks/article/view/490>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.